

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting bagi kehidupan manusia, pendidikan yang berkualitas akan mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di tengah kehidupan global. Pendidikan dapat terjadi melalui interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Proses interaksi tersebut berlangsung dan dialami manusia selama hidupnya, interaksi manusia dalam lingkungan sosialnya menempatkan manusia sebagai makhluk social. Yakni, makhluk yang saling membutuhkan, dan saling bergantung satu sama lain, termasuk ketergantungan dalam hal pendidikan.¹

Menurut UU No. 22 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

¹ Ayu Nur Shawmi, “*Analisis Pembelajaran Sainsmadrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013*”, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol.3 No.1 (Juni, 2016), 122

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴ Pendidikan dapat dirumuskan sebagai usaha yang terencana dan sungguh-sungguh dari suatu generasi yang dianggap telah dewasa untuk mentransformasikan ilmu pengetahuannya, nilai-nilai dan budaya masyarakatnya kepada generasi yang dianggap belum dewasa. Usaha ini dilakukan agar peserta didik bisa mengembangkan

² Visimedia, UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & UUD No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Jakarta: Visimedia,2008), 2.

³ Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Yogyakarta: LP3es, 1999), 26.

⁴ Rosmita Sari, *Dasar Dasar Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

potensi dirinya dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

Pendidik dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.⁶

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (سورة المجادلة: ١١)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-mujaadila: 11)⁷

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan

⁵ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

⁶ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 2.

⁷ Departemen Agama Republic Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 543

berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik, Pendidikan memupuk kita untuk menjadi individu dewasa, individu yang mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat.

Belajar merupakan serangkaian aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada individu merupakan sesuatu yang baru dan relative konstan. Perubahan tingkah laku yang dihasilkan melalui proses belajar merupakan bentuk respons yang diberikan oleh individu pada lingkungan. Perubahan ini bukan disebabkan oleh kematangan usia atau sesuatu yang bersifat sementara.⁸

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan

⁸ Minan Chusni, *Strategi Belajar Inovatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021), 1.

pada peserta didik.⁹ Guru pada hakikatnya merupakan tenaga kependidikan yang memikul berat tanggung jawab kemanusiaan, khususnya berkaitan dengan proses pendidikan generasi penerus bangsa menuju gerbang pencerahan dalam melepaskan diri dari belenggu kebodohan. Betapa berat tugas dan kewajiban yang harus diemban oleh guru tersebut sehingga menuntut profesionalisme tinggi dalam pembelajaran.¹⁰

Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَلِّغُوا عَنِّي
وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنِّي بِتِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا
فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رواه البخارى)

Artinya: Dari Abdullah bin Umar R.A ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang datang dari bani Israil dan tidak ada dosa, dan barang siapa berdusta atasku dengan sengaja maka hendaklah ia menyiapkan tempat duduknya didalam neraka.” (HR. Bukhori).¹¹

Tujuan Pendidikan memberikan pedoman dan petunjuk kepada pendidik dalam rangka memilih dan menentukan metode

⁹ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), 1.

¹¹ Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhary*, (Beirut: Dar Al-Ihya' Taurath Al-Araby,) Juz 4, 170.

mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi peserta didik.¹²

Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode atau model yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode atau model pembelajaran.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, akan tetapi dapat menarik perhatian peserta didik. Tetapi juga penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar apabila penggunaannya

¹² Akrim, *Desain Pembelajaran*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), 31.

tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis peserta didik.¹³

Oleh karena itu memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelican jalan pengajaran menuju tujuan, ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. antara metode dan tujuan tidak boleh bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan. jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kelompok kecil, karena metode kelompok kecil ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan. selain itu metode kelompok kecil juga dapat mendorong siswa aktif untuk berdialog dan

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 46.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 75

bertukar pendapat dengan teman-temannya maupun guru. Metode kelompok kecil juga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk berpikir dan menggunakan pengetahuannya dan informasi yang telah dimilikinya namun mereka saling menghormati dalam memberikan pendapat.¹⁵ Inilah yang menjadi kelebihan metode kelompok kecil dibanding dengan metode lainnya, dengan ini metode kelompok kecil merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Metode kelompok kecil merujuk pada pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan heterogen.¹⁶

Sohmatin dan Raharjo dalam Dyah Perwita berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dan membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih di mana keberhasilan

¹⁵ Dewa Putu Yudhi Ardiana, *Metode Pembelajaran Guru*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 13-14.

¹⁶ Dyah Perwita, *Metode Team Accelerated Instruction (TAI) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), 8.

kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.¹⁷

Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa pada saat belajar, akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan.¹⁸

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, tentunya guru perlu untuk menguasai kelas serta materi yang akan disampaikan. Selain itu, guru juga harus memiliki strategi yang tepat agar optimal dan pembelajaran dapat

¹⁷ Dyah Perwita, *Metode Team Accelerated Instruction (Tai) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*, 8.

¹⁸ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Sleman: Deepublish, 2020), 48.

berjalan dengan baik, dengan metode kelompok kecil tentunya memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang kreatif dan inovatif akan mampu menciptakan suasana baru dalam pembelajaran. Sehingga siswa tidak akan merasa jenuh pada saat penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Misalnya, jika guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media buku saja maka siswa akan mudah bosan saat pembelajaran berlangsung, kurang antusias, tidak semangat sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan tentunya siswa tidak akan tertarik pada materi yang sedang disampaikan oleh guru. Dengan diterapkannya metode kelompok kecil diharapkan proses pembelajaran dapat berhasil dan juga berlangsung dengan menyenangkan, aktif, dan siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan, karena dalam penggunaan metode kelompok kecil siswa ikut berperan aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti Tanggal 12 Desember 2022 pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mata pelajaran (PAI) di SMPN 3 Mandalawangi, Peneliti menemukan beberapa permasalahan pada saat proses pembelajaran diantaranya siswa terlihat kurang aktif dalam

mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut dibuktikan dengan hanya beberapa siswa yang memperhatikan dengan seksama saat guru menyampaikan materi pembelajaran, dan Ketika guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya hanya sedikit siswa yang berani untuk bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami. Permasalahan tersebut muncul karena beberapa faktor diantaranya karena niat belajar siswa yang kurang Adapun faktor lainnya ialah pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga peserta didik merasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan yang lainnya muncul Ketika guru melakukan proses pembelajaran dengan membagi kelompok ada beberapa siswa yang sulit diatur sehingga menghambat proses kegiatan belajar dan pada saat proses pembelajaran guru hanya memerintahkan untuk berdiskusi dengan temananya tidak ada arahan dan panduan dari guru agar berlangsungnya diskusi menjadi diskusi yang menyenangkan dan tidak monoton hal tersebut terjadi karena guru belum bisa berinovasi dan memberikan variasi metode pembelajaran.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru PAI di sekolah bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tidak berjalan secara efektif dikarenakan masih banyak siswa yang berbicara atau mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran, bahkan ada saja siswa yang tidur ketika pembelajaran berlangsung dikarenakan siswa bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru yang monoton dengan metode ceramah, hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi kualitas Pendidikan, dan sulit untuk mencapai pendidikan itu sendiri dan gurupun menyadari bahwa dirinya kesusahan untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, masalah lainnya yaitu Sebagian siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas. Banyak siswa yang terlihat kurang gairah, dan tidak percaya diri. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa

kurang terlibat dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengerjakan tugas dan memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mengatasi masalah-masalah ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan pada akhirnya tercapainya indikator-indikator pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan metode belajar kelompok kecil dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) hal itu dipilih oleh peneliti karena di dalam metode STAD siswa diarahkan oleh guru untuk belajar secara berkelompok kemudian siswa saling berbagi tugas, berdiskusi untuk penyelesaian masalah dan saling bertukar pendapat sehingga seluruh siswa akan terfokuskan pada kelompok mereka masing-masing.

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru juga memberikan penguatan terlebih dahulu agar semangat minat dan tingkat kepercayaan siswapun terbentuk, kemudian di akhir kegiatan belajar mengajar guru juga memberikan *reward* (hadiah)

sebagai bentuk penghargaan atas proses kegiatan belajar siswa, dengan demikian akan tertanamkan dalam diri siswa bahwasannya belajar menggunakan metode STAD begitu menyenangkan karena siswa bebas aktif mengutarakan pendapat maupun bertukar ide.

Penelitian merasa metode belajar kelompok kecil dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) di rasa cocok untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Dari wawancara tersebut juga diperoleh informasi bahwa metode belajar kelompok kecil dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) belum pernah diterapkan oleh guru sehingga model pembelajaran lebih mengutamakan model konvensional.

Upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan cara menggunakan model pembelajaran alternatif yang di harapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD).

Menurut Purwandari, S & Suardiman, S.P. (2013, hlm. 104) “Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami suatu materi pelajaran”.

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achivement Division (STAD) adalah sebagai berikut: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, Memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya, Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam berdiskusi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadinya, dan menghargai pendapat orang lain.¹⁹

¹⁹ Dewa Putu Yudhi Ardiana, *Metode Pembelajaran Guru*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 17.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Metode Belajar Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 3 Mandalawangi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa tidak berani untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami.
3. Siswa kurang mengamati pelajaran yang disampaikan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
5. Metode diskusi bervariasi belum digunakan, sehingga siswa belum maksimal dalam memahami materi.
6. Proses pembelajaran belum menggunakan metode diskusi yang menyenangkan masih metode diskusi yang monoton.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang diteliti sangat kompleks dan luas oleh sebab itu masalah yang akan diteliti perlu dibatasi, khususnya pada penggunaan metode belajar kelompok kecil. Maka penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode belajar kelompok kecil dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Mandalawangi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana Keaktifan siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Mandalawangi dikelas Kontrol dan eksperimen sebelum dan sesudah digunakannya metode belajar kelompok kecil?
2. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Metode belajar Kelompok Kecil untuk meningkatkan Keaktifan siswa Pada Mata Pelajaran pelajaran PAI di SMPN 3 Mandalawangi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Keaktifan siswa Pada Mata pelajaran PAI di SMPN 3 Mandalawangi dikelas Kontrol dan eksperimen sebelum dan sesudah digunakannya metode belajar kelompok kecil.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode belajar Kelompok Kecil terhadap peningkatan Keaktifan belajar siswa Pada Mata Pelajaran pelajaran PAI di SMPN 3 Mandalawangi?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan serta dapat menggali ilmu pengetahuan lebih dalam sehingga ilmu yang diperoleh diperkuliahan dapat terealisasikan dimasyarakat khususnya dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada di dalam kelas.

2. Bagi pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pemikiran yang bermanfaat bagi murid, guru, sekolah dan lainnya dalam lembaga pendidikan. Serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pedoman atau referensi pembelajaran untuk Lembaga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, khususnya di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan masalah yang diteliti, penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian teori, Yang meliputi kajian teoretik membahas tentang metode belajar kelompok kecil, yang terdiri dari pengertian metode pembelajaran, ciri-ciri metode pembelajaran, pengertian metode kelompok kecil, langkah-langkah metode kelompok kecil, kelebihan dan kekurangan metode kelompok kecil. Membahas tentang keaktifan siswa yang terdiri dari pengertian keaktifan siswa, macam-macam keaktifan siswa dan ciri-ciri siswa aktif, membahas tinjauan materi iman kepada hari akhir, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga metodologi penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis hasil penelitian yang membahas analisis hasil penelitian tentang keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan (pre-test), dan analisis hasil penelitian tentang keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan

kelas kontrol setelah perlakuan (post-test), uji hipotesis, uji homogenitas, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.